

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik – kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Menurut Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul pengantar metode penelitian adalah “Tradisi tertentu dalam ilmu tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamantal bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.²

Sedangkan Furchan mempunyai definisi lain, menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif : ucapan atau tulis dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”³ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik. Sehingga data – data yang diperoleh berupa

1 Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta : Bumi Aksara 2009), hal. 9

2 Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 100

3 Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal.

kata – kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang disiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa menggunakan numerisasi dan statistik, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya sesuatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami. Generalisasi tidak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks ruang, waktu dan situasi tertentu. Realitas berdimensi jamak, berubah dan saling berinteraksi, sehingga peneliti dituntut dalam waktu yang lama di lapangan.⁴

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang *pertama*, karena dari judul skripsi ini hanya mengandung satu variabel. *Kedua*, dari rumusan masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian. *Ketiga*, metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi. ⁵ Dengan demikian, peneliti dapat memilah – milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun dan dapat mengenal lebih dekat menjalin hubungan dengan subyek penelitian (Responden) serta berusaha memahami keadaan subyek dalam penggalian info atau data yang diperlukan. Maka Penelitian ini penulis arahkan untuk mendapatkan gambaran mendalam

4 Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian...*, hal. 200

5 Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9

tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁶ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah peneliti bermaksud untuk melakukan analisis secara mendalam dibantu dengan data empiris yang diperoleh di lapangan sesuai dengan teori yang relevan yang pada akhirnya bisa melakukan simpulan. Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah untuk menghasilkan data diskriptif secara mendalam tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dan *setting* penelitian selain bingkai dalam kerangka teoritis yang juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit jika lokasi sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi kerja yang sia-sia.

⁶Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.26.

Selanjutnya penting juga dipertimbangkan apakah lokasi memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji.⁷

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka kemudian peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian Penelitian ini adalah di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung meliputi:

1. Semua guru di SMPN 2 Sumbergempol Tulungung adalah lulusan dari perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan guru yang berkompeten.
2. Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungung, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga dituntut untuk memberi contoh dalam merealisasikannya dengan tepat dan benar. Terlihat dengan disiplin guru ketika datang ke sekolah.
3. Selain itu kepala sekolah sendiri mengirimkan perwakilan dari guru untuk mengikuti penataran, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau disebut juga instrumen kunci. Jadi kehadiran peneliti mutlak diperlukan sedangkan instrumen data hanya sebagai pelengkap. Menurut Lexy J. Meleong menyebutkan “bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian”⁸

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal. 148

⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 12

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak – banyaknya penulis terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu peneliti realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Pada penelitian ini sebagai pengamat penuh dalam artian sebisa mungkin peneliti berusaha mengungkap makna fenomena di lapangan secara natural dan kontekstual mengenai obyek penelitian yang dikaji. Di awal penelitian peneliti melakukan pra lapangan dengan mencari beberapa informasi tentang lokasi penelitian baik dari data profil maupun bertanya langsung kepada beberapa informan sekiranya lokasi telah sesuai dengan judul penelitian yang diangkat. Selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian untuk disampaikan kepada pihak sekolah dan mulai melakukan proses penelitian termasuk pengamatan pada berbagai macam situasi dan wawancara kepada siapa saja yang dapat dijadikan informan kemudian menuliskannya pada catatan lapangan.

Peran sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penulis realisasikan dengan mendatangi SMP Negeri 2 Sumbergempol yang beralamatkan di desa Junjung, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu SMP Negeri 2 Sumbergempol.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁹

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰

Menurut sumbernya, data dapat diedarkan menjadi dua jenis, yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi) sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi adalah merupakan contoh data sekunder.¹¹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 91

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,..., hal. 80

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol, karena kepala sekolah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Waka kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum di sekolah. Melalui waka kurikulum, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedgogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol
 - c. Guru pendidikan agama Islam, karena dengan mewancarainya peneliti dapat mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedgogik guru pendidikan agama Islam.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis antara lain:
 - a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Sumbergempol
 - b. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Sumbergempol
 - c. Stuktur Organisasi SMP Negeri 2 Sumbergempol Data Guru, Staf dan Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol
 - d. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sumbergempol Sumber

¹² Lexy J. Meleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal. 157

Data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya,” pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”¹³ Atas dasar uraian tersebut penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Berpartisipasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimuli pada aktivitas subjek penelitian. Kegiatan observasi oleh peneliti ini bisa diketahui responden, atau mereka tidak merasa jika sedang diamati (observasi terlibat, berperan serta). Semua yang di dengar dan dilihat (termasuk penggunaan perekam atau fotografi) oleh

¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 83

peneliti sebagai aktivitas observasi ketika para responden atau informan melakukan kegiatan, diceritakan kembali atau dicatat sehingga merupakan data atau informasi peneliti yang dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara.¹⁴

Jadi untuk mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat melihat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena kita melihat dengan mata kepala sendiri. Dengan demikian, pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetahui suatu kebenaran.¹⁵ Deddy Mulyana dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan “observasi partisipan dengan nama lain yaitu pengamatan berperan serta atau pengamatan terlibat”. Menurutnya, mengutip dari apa yang dikatakan Denzin “pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi.”¹⁶

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pendidikan Agama Islam di
Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik SMP Negeri 2 Sumbergempol.
- b. Pengelolaan sekolah di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

14 Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:Umm Press 2004, 2005), hal, 74

15 Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

16 Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT REMaja Rosdakarya, 2008), hal. 181

- c. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
- d. Keunikan yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
- e. Fasilitas/ sarana prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 2

Sumbergempol.

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya adalah wawancara mendalam. Dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara yang mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk bertanya sebanyak banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dan responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan. Bertanya atau Ngobrol santai dengan responden memerlukan pengetahuan tentang komunitas yang diteliti. Jadi sebelum terjun ke lapangan harus sudah banyak membaca tentang apa yang ingin diteliti¹⁷. Untuk menghindari gejala kehabisan pertanyaan, sebaiknya si peneliti mempersiapkan diri dengan suatu daftar dari pokok-pokok yang sebaiknya ditanyakan berhubungan dengan pokok yang menjadi fokus wawancara. Catatan yang mengandung pokok-pokok untuk ditanyakan itulah yang disebut dengan pedoman wawancara atau *interview guide*.¹⁸

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat

¹⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 72

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.¹⁹

Wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali. Melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, dari informan yang satu ke informan yang lain.²⁰ Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta waka kurikulum yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol untuk mengetahui hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedgogik guru pendidikan agama Islam.

3. Studi dokumentasi

Dengan teknik ini, penelit dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai sumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 130

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 101

mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²¹ Yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²² Terutama mengenai akurasi sumber dokumen, bermanfaat bagi bukti penelitian, dan sesuai dengan standar kualitatif.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMP Negeri 2 Sumbergempol, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) dan kurikulum, baik berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil SMP Negeri 2 Sumbergempol dan dokumen terkait lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis diskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data – data yang terkumpul mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Moleong :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang – kadang berjalan bersamaan, artinya hasil

21 Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 149

22 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

23 Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoretis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran atau informasi tentang peristiwa atau objek yang dikaji tetap mempertimbangan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa yang faktual dan realistik. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan observasi dan pendalaman makna, diperoleh suatu analisis data yang terus menerus secara stimultan sepanjang proses penelitian.²⁴ Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁵ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penelitian kualitatif tujuannya adalah temuan.

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 154

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RAD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 82

Oleh karena itu, jika peneliti dalam penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola justru inilah yang seharusnya dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data – data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teori yang signifikan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.²⁶

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 95

Penyajian data penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses dalam bentuk induksi-interpretasi-konseptualisasi.

Induksi dalam hal ini maksudnya adalah ketika peneliti mengumpulkan data menyajikan “tumpukan data”, sebagai tahap awal. Untuk membuktikan adanya perspektif emik di sinilah peneliti dalam penyajian datanya perlu mengutip langsung pandangan responden dalam bahasa atau kalimat mereka. Data dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Interpretasi data maksudnya adalah ketika peneliti mulai menangkap secara remang-remang “benang merah” yang semakin lama semakin jelas, sehingga peneliti dengan perbendaharaan data yang diperoleh “berani” memberi penjelasan terhadap tema “cerita responden” berupa pertanyaan apa sebenarnya yang telah dialami para responden dan keinginan apa sesungguhnya yang tersembunyi di balik pandangan dan tindakan mereka, dengan terlebih dahulu minta responden untuk menemukan sendiri “benang merah” sebagai persstujuan responden. Konseptualisasi maksudnya adalah ketika responden bersama peneliti memberikan pertanyaan singkat (mengabstraksi) tentang apa yang sebenarnya dialami para responden tentang masalah yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti.²⁷

Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasar kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan

²⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 81

kesimpulan atau verifikasi terhadap Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. ²⁸Jadi setiap makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari kata yang dikumpulkan. Jadi ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema – tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan perlu tehnik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun tehnik yang dilakukan peneliti yaitu dengan Triangulasi.

28 Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 99

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan hasil pengamatan terhadap Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dari hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi berdasar sumber, artinya membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan, seperti orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada dan kurang berada, dan sebagainya, 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung . terbagi dalam tiga tahapan yaitu :

a. Tahap Pendahuluan/Persiapan

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*..., , hal. 122

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, ...,hal. 330

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan PAI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa lain dan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN untuk diberikan kepada kepala sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Menunggu proses administrasi selesai, peneliti membuat rancangan agar penelitian terarah. Selain itu mulai menyiapkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti mulai menyusun landasan teori tentang judul terkait dari referensi yang relevan dan menyempatkan waktu mengadakan pra lapangan, dengan survey ke lokasi dan mencari informasi seadanya.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti berkunjung ke SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dan memberikan surat izin penelitian, setelah mendapat izin, peneliti mulai mengumpulkan data – data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode wawancara mendalam peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi pedagogik Guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Observasi partisipan peneliti lakukan dengan terlibat langsung dengan orang – orang yang diteliti dengan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi. Responden yang dimaksud adalah kepala sekolah, waka

kurikulum dan guru PAI, informan merupakan siapa saja yang bisa dimintai informasi. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkuat data, ini peneliti lakukan kapan saja selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memenuhi target data yang diperoleh valid.

c. Tahap laporan

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Kemudian keseluruhan hasil yang telah dianalisa tersebut selanjutnya penulis simpulkan dan membuat dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi yang berlaku di IAIN Tulungaung.

